



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PASIR AJAIB DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA USIA 5 – 6 TAHUN

Nurul Afifah¹, Bonita Mammud², Fitriya Ali Imran³

email: lismalisma280802@gmail.com¹, mahmud.bonita@gmail.com²,
fitriyaaliimran@gmail.com³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bone

Abstract

This study aimed to: Determine the early writing skills of children aged 5–6 years before the application of the magic sand play method at TK Nurfadillah 1; and determine the early writing skills of children aged 5–6 years after the application of the magic sand play method at TK Nurfadillah 1. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest model involving 12 children at TK Nurfadillah 1. Data were collected through observation and tests, then analyzed using SPSS. The results showed that the magic sand play method had a significant effect on early writing skills in children aged 5–6 years, as indicated by Sig. 0.000 < 0.05 and $t_{\text{calculated}} (7.423) > t_{\text{table}} (2.179)$, meaning H_1 was accepted.

Keywords: *Play Method; Magic Sand; Early Writing Skills; Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan literasi anak yang berpengaruh besar terhadap kemampuan belajarnya di masa depan. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meskipun keterampilan menulis bukanlah aspek utama, kemampuan untuk membaca dan menulis sangat dibutuhkan untuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Aisy & Adzani, 2019). Kekhawatiran orang tua akan kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah akibat kurangnya keterampilan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) juga sering kali menjadi alasan memaksakan anaknya untuk belajar calistung sejak dini

(Wulansuci & Kurniati, dalam (Apriyanti & Aprianti, 2023).

Pengenalan keaksaraan atau calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak usia 5-6 tahun dikenal dengan istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan. Sesuai dengan *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014*. Keaksaraan awal untuk anak usia dini diperkenalkan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain. Untuk menumbuhkan minat dan keterampilan dasarnya tanpa menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan di sekolah dasar.

Menurut Jalango (Lestarini et al., 2023), pada tahap awal pembelajaran menulis, anak dimulai dengan mencoret-coret, menggambar garis dari kiri ke kanan, atas ke bawah, atau sebaliknya, serta membuat gambar-gambar tertentu. Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, disebut dengan menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan garis melengkung dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi (Susanto, dalam (Muthiah et al., 2020).

Selanjutnya, perkembangan kemampuan menulis pada anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Usman et al., 2023). Kemampuan menulis itu sendiri melibatkan dua keterampilan dasar: keterampilan tangan dan keterampilan intelektual. Keterampilan tangan berkaitan dengan kemampuan mengontrol otot-otot kecil yang digunakan dalam gerakan mata dan tangan, sedangkan keterampilan intelektual melibatkan kemampuan anak untuk menyusun konsep dan lambang dalam bentuk tulisan (Adiatama et al., 2023).

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak seharusnya berada pada tahap menulis kalimat sederhana yang dapat dimengerti meskipun tidak selalu sempurna dalam hal tulisan (Rahmah et al., 2020); (Harahap et al., 2023). Hal ini mencakup kemampuan untuk menulis huruf dengan tepat serta menuliskan kata-kata dari kalimat sederhana di buku, papan tulis, atau kertas. Agar keterampilan menulis permulaan tercapai, guru perlu menganalisis metode

yang efektif untuk mengajarkan cara menulis pada anak, dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang benar (Putri, D. P., Kurniaman, O., & Hermita, N. dalam (Eliza et al., 2023).

Selanjutnya, untuk mengoptimalkan kemampuan menulis pada anak usia dini yang menjadi dasar dalam pengajaran yaitu dengan mengikuti setiap tahapan perkembangan menulis pada anak usia dini (Monitasari, 2020). Pada perkembangannya ditandai dengan rasa ingin tahu anak, kemampuan memberikan informasi, dan kebiasaan mencoret-coret dinding, buku, atau pasir (Pawitri, 2020). Tisya Permatasari & Susijati Susijati (2022) menetapkan beberapa tahapan umum dalam menulis permulaan pada anak usia dini, seperti Scribbling (Goresan), Kontrol Huruf (mencoba membuat huruf), Menulis Kata, dan Menulis Kalimat.

Namun pada kenyataannya, Di TK Mutiara Hati misalnya, penelitian menunjukkan bahwa banyak anak yang belum menguasai keterampilan menulis permulaan dengan baik, seperti kesulitan memegang pensil dengan benar dan menulis huruf atau kata-kata) (Rosnani et al., 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Lengkong, 2023) menemukan bahwa ada anak yang belum mampu menulis namanya sendiri berjumlah 15 anak atau 75 % dari jumlah 20 anak dalam kelas. Hal ini terjadi, karena kurangnya keinginan anak untuk membuat coretan di kertas atau media yang disiapkan guru.

Saat ini, metode pembelajaran menulis pada anak usia dini cenderung menggunakan cara tradisional seperti garis bantu putus-putus atau titik-titik untuk membantu anak menulis huruf (Harahap et al., 2023). Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam menulis permulaan, seperti kesulitan motorik halus, koordinasi tangan dan mata yang kurang baik, serta kurangnya stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Nikmah & Wijanarko, 2024). Selain itu, penggunaan metode pemberian tugas yang berulang-ulang membuat anak bosan dan tidak tertarik.

Hal yang sama juga terjadi di TK Nurfadillah 1 berdasarkan hasil praobservasi pada bulan November 2024 menunjukkan, pada setiap kegiatan pembelajaran anak-anak mampu menuliskan namanya. Namun, tulisannya masih kurang jelas bentuk huruf yang dituliskannya, dalam menuliskan huruf-

huruf namanya. Adapun alat permainan serta metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya yaitu meronce, plastisin, kartu huruf dan semacamnya, serta penggunaan metode penugasan untuk melakukan pekerjaan pada majalah TK/ LKS atau LKA. Pendidik TK Nurfadillah 1 belum pernah menggunakan permainan pasir ajaib atau permainan lainnya yang berupa pasir. Untuk itu, penggunaan metode bermain pasir ajaib untuk menstimulasi hal tersebut merupakan hal yang tepat.

Sebagaimana yang diungkapkan Padmonodewo, bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak, sebagaimana halnya kebutuhan akan makanan bergizi dan kesehatan untuk mendukung pertumbuhannya (Mujib & Rahmawati, 2022)). Kemudian Froebel (Mutiah, 2019), sebagai pendiri taman kanak-kanak pertama didunia, menekankan pentingnya pengalaman fisik dan bermain bebas sebagai cara anak belajar. Hal ini anak-anak menjadi aktif berpartisipasi dalam pendidikannya melalui kegiatan seperti bermain dan bernyanyi.

Muthiah et al. dalam (Widyananda et al., 2022) pada penelitiannya, Muthiah et al. menemukan bahwa media pasir kinetik atau pasir ajaib dapat membantu anak kecil mengembangkan kemampuan menulisnya. Fatimah dan Yeni (2020) juga mengutarakan dalam penelitiannya bahwa bermain pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecilnya anak, yakni diantaranya keterampilan jari anak bisa berkembang melalui mengepal, menggenggam, menekan dan menghimpit guna membentuk sesuatu hal. Kemampuan otot-otot kecil tersebut bagian dari kemampuan motorik halus yang berperan penting dalam kemampuan menulis permulaan anak.

Hal ini juga dijelaskan oleh Hidayah et al., dalam (Ropikoh et al., 2021), bahwa salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak adalah media pasir. Media pasir dapat mengasah berbagai kemampuan anak yaitu mengasah kognitif anak, sosial emosional, bahasa, psikomotorik, dan sensoris.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *Pre-Eksperimental dengan pendekatan* penelitian kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan dikonversikan ke dalam bentuk angka-angka sehingga

dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah salah satu data yang berbentuk angka atau disebut dengan (*scoring*). Bryman dalam (Ali et al., 2022) menjelaskan Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang prosesnya dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design dengan Model One Group Pretest dan Posttest Design*. Hal ini peneliti menggunakan satu kelas *experiment* tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas *control* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan terhadap penggunaan metode bermain pasir ajaib. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel hasil T. Penelitian *experiment* merupakan penelitian yang menjabarkan hubungan sebab akibat (*kasualitas*) antara variabel satu dengan variabel lainnya (variabel x dan y).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurfadillah 1 yang beralamat di Desa Kampuno., Kecamatan Barebbo., Kabupaten Bone., dengan jenjang waktu penelitian selama 9 kali pertemuan yaitu pada bulan Mei-Juni 2025. Subjek penelitian berjumlah 12 anak kelompok B yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan tahapan kemampuan menulis permulaan pada usia 5-6 tahun, meliputi tahapan *scribbling* atau goresan dan tahapan kontrol huruf.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis permulaan pada usia 5-6 tahun, uji normalitas, uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kemampuan menulis permulaan pada usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurfadillah 1 Desa Kampuno., Kec. Barebbo., Kab. Bone, yang dimulai pada tanggal 26 Mei 2025. Kelompok B

merupakan kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode bermain berbantuan media pembelajaran seperti media pasir ajaib. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre eksperimen design. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan rencana pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan untuk mendapatkan data pretest kemampuan menulis permulaan pada anak. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukan perlakuan. Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan keenam diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bermain pasir ajaib, sebagai penunjang aktivitas pembelajaran peserta didik pada kelompok B. Pada pertemuan kedelapan dan terakhir digunakan untuk mengumpulkan data posttest kemampuan menulis anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bermain pasir ajaib. Setelah itu, hasil unjuk kerja anak akan diberi skor sesuai dengan aspek penilaian pada instrument dan dihitung nilainya.

Analisis data deskriptif dilakukan pada dua data yang diperoleh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest). Data sebelum perlakuan berupa pretest kemampuan menulis permulaan pada anak, sedangkan data sesudah perlakuan berupa data posttest kemampuan menulis anak. Data pretest dan posttest digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun TK Nurfadillah 1. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ceklis berjumlah 52 butir yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Penggunaan Metode Bermain Pasir Ajaib Di TK Nurfadillah 1

Berdasarkan nilai pretest yang diberikan kepada anak sebelum menerapkan metode bermain pasir ajaib.

Tabel 1. Rekapitulasi Pretest

No	Nama	Pretest	Nilai persentase
1.	Adz	152	73
2.	Af	151	73
3.	Am	98	47
4.	Ai	88	42
5.	Alv	86	41
6.	Asy	116	56
7.	AE	93	45
8.	AA	93	45
9.	A. An	100	48
10.	Mut	149	72
11.	Zah	63	30
12.	Zra	127	61

Tabel 1. di atas menunjukkan rekapitulasi *pretest* kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak. Nilai rekapitulasi tertinggi terdapat pada anak yang mendapatkan skor 152, dengan perolehan nilai persentase 73, nilai rekapitulasi terendah terdapat pada anak yang mendapatkan skor 63, dengan perolehan nilai persentase 30. Adapun hasil perhitungan nilai table35tic deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 pada data *pretest* sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Anak

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah sampel	12

Rata-rata	52,75
Standar deviasi	14,194
Skor minimum	30
Skor maksimum	73
Persentase ketuntasan	42%

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan hasil kemampuan menulis anak (*pretest*) dengan nilai rata-rata sebesar 52,72 standar deviasi sebesar 14,194 sementara pada uji *pretest* sebelum menerapkan metode bermain pasir ajaib terdapat skor minimum sebesar 30, dan skor maksimum 73, dengan persentase ketuntasan sebesar 42 % dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 50%..

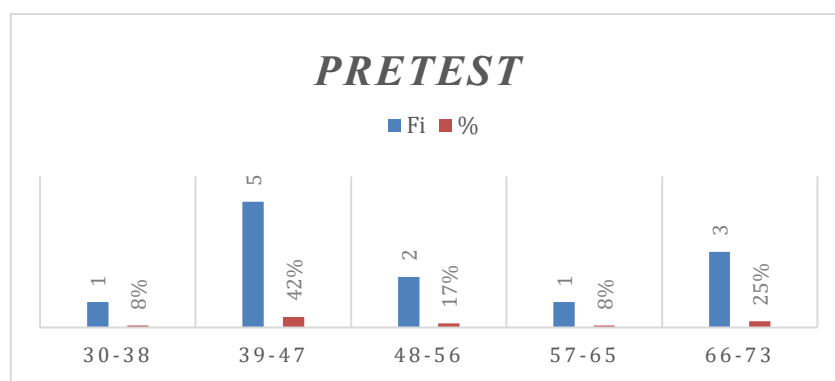
Kemampuan menulis permulaan anak diukur dari sebelum diberikan perlakuan metode bermain pasir ajaib. Adapun skor *pretest* kemampuan menulis permulaan anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan *pretest* berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan Anak

Interval	Frekuensi	Persentase
30-38	1	8%
39-47	5	42%
48-56	2	17%
57-65	1	8%
66-73	3	25%
Total	12	100%

Berdasarkan table 3. diatas menunjukkan bahwa frekuensi 5 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 39-47 dengan persentase 42%, dan frekuensi 3 memiliki interval 66-73 dengan persentase 25%. Selanjutnya, frekuensi 2 pada interval 48-56 17%, dan paling terendah dengan frekuensi 1 memiliki nilai interval 30-38 dan 57-65 dengan presentase 8%. Distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut:

Gambar 1. Diagram *column* Hasil *Pretest* Anak



Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Permulaan Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/ Dimensi	Total Skor	Skor Maks	Persentase
Tahap scribbling(goresan)	460	1008	46%
Tahap kontrol huruf	866	1488	58%

hasil *pretest* anak-anak mengenai kemampuan menulis permulaan anak pada usia 5-6 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada tahap *scribbling* (goresan) sebanyak 46% anak yang mencapai perkembangan. Pada tahap kontrol huruf mencapai 58% anak mencapai perkembangan. Secara

keseluruhan anak yang mencapai ketuntasan atau kemampuan menulis permulaan sebanyak 42%, yaitu 5 anak dari 12 anak dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 50%. Hal ini berarti masih ada 7 anak yang tidak mencapai ketuntasan atau kemampuan menulis permulaan pada anak, dengan begitu diperlukan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan dan menyenangkan bagi anak.

Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Penggunaan Metode Bermain Pasir Ajaib Di TK Nurfadillah 1

Adapun hasil tes unjuk kerja setelah penerapan metode bermain pasir ajaib (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *Posttest* Anak

Tabel 5. diatas menunjukkan rekapitulasi *posttest* kemampuan

NO	NAMA	<i>Posttest</i>	Nilai persentase
1.	Adz	167	80
2.	Af	170	82
3.	Am	127	61
4.	Ai	126	61
5.	Alv	111	53
6.	Asy	137	66
7.	AE	133	64
8.	AA	113	54
9.	A. An	116	56
10.	Mut	160	77
11.	Zah	78	38
12.	Zra	135	65

menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah anak sebanyak 12. Nilai rekapitulasi tertinggi terdapat pada anak yang mendapatkan skor 170 dengan perolehan nilai persentase 82, nilai rekapitulasi terendah terdapat pada anak yang mendapatkan skor 78 dengan perolehan nilai

persentase 38. Adapun hasil perhitungan nilai statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 pada data *pretest* sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Anak

Statistik	Nilai
	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	12
Rata-rata	63,08
Standar deviasi	12,515
Skor minimum	38
Skor maksimum	82
Persentase Ketuntasan	92%

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan hasil kemampuan menulis anak (*posttest*), dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* anak mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,08 standar deviasi sebesar 12,515 sementara pada uji *posttest* setelah menerapkan metode bermain pasir ajaib terdapat skor minimum sebesar 38, dan skor maksimum 82, dengan persentase ketuntasan sebesar 92% dari kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 50%.

Kemampuan menulis permulaan pada anak diukur dari setelah diberikan perlakuan metode bermain pasir ajaib. Adapun skor *posttest* kemampuan menulis anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan

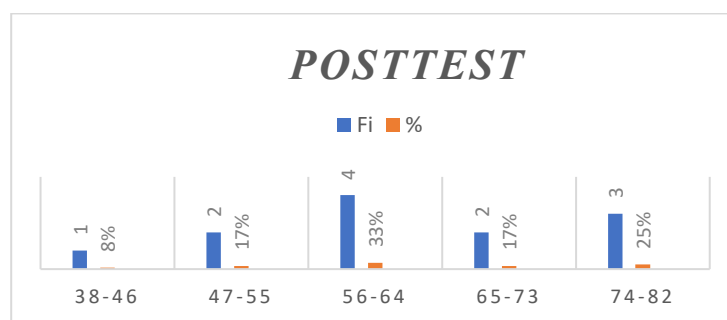
Menulis Permulaan Anak

Interval	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

38-46	1	8%
47-55	2	17%
56-64	4	33%
65-73	2	17%
74-82	3	25%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa frekuensi 4 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 56-64 dengan persentase 33%, dan frekuensi 3 memiliki interval 74-82 dengan persentase 25%. Selanjutnya, frekuensi 2 pada interval 47-55 dan 65-73 dengan persentase 17%, dan yang paling terendah dengan frekuensi 1 memiliki nilai interval 38-46 dengan persentase 8%. Distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut

Gambar 2. Diagram *column* Hasil *Posttest* Anak



Tabel 8. Rekapitulasi Hasil *Posstest* Kemampuan Menulis Permmulaan Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/Dimensi	Total Skor	Skor Maks	Persentase
Tahap scribbling(goresan)	540	1008	54%
Tahap kontrol huruf	1042	1488	70%

Berdasarkan hasil *posstest* pada tabel 8. menunjukkan hasil *posttest* anak-anak mengenai kemampuan menulis permulaan anak pada usia 5-6 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada tahap *scribbling* (goresan) sebanyak 54% anak yang mencapai perkembangan. Pada tahap kontrol huruf mencapai 70% anak mencapai perkembangan. Secara keseluruhan anak yang mencapai ketuntasan atau kemampuan menulis permulaan sebanyak 92%, yaitu 11 anak dari 12 anak dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 50%. Hal ini menunjukkan masih tersisa seorang anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Namun, masih terlihat signifikan peningkatan skor yang dihasilkan oleh anak dari 63 menjadi 78.

Tabel 9. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posstest* Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/Dimensi	Sko		Sko		Selis	Keterangan
	r	%	r	%		
	<i>Pre</i>	<i>est</i>	<i>Pos</i>	<i>test</i>	ish	
	<i>test</i>		<i>ttes</i>	<i>test</i>	%	
			<i>t</i>			
Tahap <i>scribbling</i> (goresan)	460	46%	540	54%	8%	Meningkat
Tahap kontrol huruf	866	58%	1042	70%	12%	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posstest* data pada tabel 9. dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode bermain pasir ajaib. Pada aspek tahap *scribbling* (goresan), skor *pretest* sebesar 460

(46%) meningkat menjadi 540 (54%) pada *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8%. Sedangkan pada aspek tahap kontrol huruf, skor *pretest* sebesar 866 (58%) naik menjadi 1042 (70%) pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 12%. Peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa metode bermain pasir ajaib dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun, baik dalam hal koordinasi motorik melalui goresan, maupun dalam hal penguasaan bentuk huruf. Efektivitas penerapan kegiatan *ecoprint pounding* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini

Sebelum melakukan uji efektivitas data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun hasil dari uji prasyarat sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok B yang akan diukur dengan uji shapiro-wilk dengan pendekatan non parametrik karena kelompok sampel berasal dari kelompok kecil yakni kurang dari 50 sampel (Abunawas, 2023). Uji shapiro-wilk dapat dikatakan normal atau tidak, dapat dilihat pada dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

Pengujian normalitas dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data yang diambil menggunakan program SPSS 25, bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari anak berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode

Shapiro-wilk. Dikatakan normal apabila signifikan $> 0,05$. Data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tests of Normality			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.907	12	.194
<i>Posttest</i>	.947	12	.598

Berdasarkan tabel 10. pengujian normalitas data dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Mengacu pada ketentuan bahwa apabila jumlah sampel kurang dari 50 sampel, maka pengujian normalitas yang lebih tepat digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Dalam pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,194 dan untuk data *posttest* sebesar 0,598. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur penting dalam statistik yang bertujuan untuk membantu membuktikan bahwa asumsi atau pendapat yang dipercayai benar atau tidak (Anuraga, 2021). Uji hipotesis ini digunakan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode bermain pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

Uji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu uji Paired Sample T-Test. Uji-t untuk data sampel berpasangan (*paired-samples T-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu group sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai

dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol (Muhid, 2019b) Untuk memudahkan menganalisis data tersebut penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample T-Test berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sign < α (0.05) maka H₁ ditolak.
- 2) Jika nilai sign > α (0.05) maka H₁ diterima.

Setelah dilakukam uji normalitas terhadap kemampuan menulis anak, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya keefektipan penggunaan metode bermain pasir ajaib dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak pada usia 5-6 tahun.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest digunakan uji t dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Pretest dan Posttest Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
<i>Paired Differences</i>									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-21.417	9.995	2.885	-	-	-7.423	11	.000
					27.767	15.066			

Berdasarkan table 11. , dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-Test* adalah sebagai berikut: jika nilai

signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -7,423. Dalam uji dua pihak, nilai t_{hitung} dilihat dalam bentuk harga mutlak, sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan (Sugiono, 2016). Maka, $|t_{hitung}| = 7,423$.

Dengan derajat kebebasan (df) = 11 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,179$. Karena $t_{hitung} (7,423) > t_{tabel} (2,179)$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain pasir ajaib berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan peningkatan kemampuan menulis anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan bermain pasir ajaib. Dan setelah diberikan *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau *Ngain Score* tersebut (Oktavia et al., 2019). Selanjutnya, mengetahui adanya peningkatan atau keefektipan penggunaan metode bermain pasir ajaib dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak pada usia 5-6 tahun. Selanjutnya, dilakukan pengujian Uji *N-Gain score* dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 12. Uji *N-Gain Score*

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximu m	Std. Mean Deviation
Ngain_score	12	0.14	1.00	.25901
Ngain_Perse n	12	14.02	100.00	43.69 25.90082 89
Valid N (listwise)	12			

Berdasarkan table 12. diatas diperoleh bahwa jumlah sampel (N) yang dianalisis sebanyak 12 anak. Nilai *N-Gain Score* menunjukkan skor minimum sebesar 0,14, maksimum 1,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4370 dan standar deviasi 0,25901.

Sementara itu, untuk data *N-Gain Persentase*, diperoleh nilai minimum sebesar 14,02%, maksimum 100,00%, dengan rata-rata 43,6989% dan standar deviasi 25,90082. Nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,4370 termasuk dalam kategori kurang efektif menurut klasifikasi kriteria *N-Gain Hake* (1998) dalam (Shiddiq & Rahayu, 2022), yang menunjukkan bahwa metode bermain pasir ajaib memberikan peningkatan kemampuan menulis anak dalam kategori kurang efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nurfadillah 1 tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 52,75 dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 42%, artinya hanya 5 dari 12 anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 50%.

Kemampuan menulis anak dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan dua aspek atau dimensi, yaitu tahap scribbling (goresan)

dan tahap kontrol huruf. Hasil pretest menunjukkan bahwa; Pada tahap scribbling, anak memperoleh skor sebesar 460 dari skor maksimal 1008 (46%). Selanjutnya, pada tahap kontrol huruf, anak memperoleh skor sebesar 866 dari skor maksimal 1488 (58%).

Rendahnya kemampuan menulis permulaan ini didukung oleh pengamatan dari catatan observasi lapangan yang dicatat menggunakan catatan anekdot. Berdasarkan catatan anekdot peneliti dengan kode (CA-01/No. 1, 2, dan 4),(CA-01/No.4) ditemukan bahwa anak menulis dengan posisi melantai tanpa meja, sehingga mengganggu kestabilan gerakan tangan. Selain itu, beberapa anak terlihat menggenggam pensil terlalu erat atau terlalu longgar, serta menunjukkan tekanan pensil yang tidak konsisten, yang berdampak pada hasil tulisan yang tidak terbaca dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Learner yang dikutip Samsiah (Pawitri, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pertama, perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan. Kemampuan menulis permulaan sangat dipengaruhi oleh kematangan motorik anak, terutama motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot tangan dan jari. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan kesulitan dalam memegang alat tulis, mengontrol gerakan tangan, serta membentuk huruf dengan benar. Akibatnya, tulisan anak menjadi tidak terbaca atau berantakan, yang tentu saja menghambat proses belajar menulis.

Kedua, gangguan persepsi visual. Anak yang mengalami gangguan persepsi visual akan kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q". Persepsi visual yang baik sangat penting dalam proses mengenali dan mereproduksi bentuk huruf secara akurat. Jika kemampuan ini terganggu, maka anak akan sering melakukan kesalahan dalam menulis huruf atau kata, yang pada

akhirnya mempengaruhi pemahaman dan keterampilan literasi secara keseluruhan.

Ketiga, gangguan memori visual. Memori visual berperan dalam mengingat bentuk huruf, kata, atau kalimat yang telah dipelajari. Jika seorang anak mengalami gangguan dalam memori visual, maka ia akan kesulitan mengingat cara menulis huruf atau kata yang telah dikenalnya, sehingga anak harus terus-menerus melihat contoh untuk bisa menuliskannya kembali. Keempat, Kemampuan melaksanakan Cross Modal. Anak yang kurang mampu dalam melakukan integrasi ini akan mengalami hambatan dalam menyalin tulisan sehingga bentuk huruf tidak sesuai dengan bentuk huruf yang seharusnya.

Keempat, penggunaan tangan yang dominan (kidal). Anak yang menggunakan tangan kiri atau kidal sering kali menghadapi tantangan tambahan dalam menulis, karena mayoritas alat bantu belajar yang dapat menghambat kelancaran gerakan, sehingga hasil tulisan menjadi tidak rapi atau sulit dibaca. Keenam, kemampuan memahami instruksi. Memahami instruksi adalah keterampilan penting dalam proses belajar menulis, terutama pada tahap permulaan. Anak yang kesulitan memahami instruksi guru, seperti cara memegang pensil, urutan penulisan huruf, atau tugas-tugas menulis lainnya, akan cenderung melakukan kesalahan. Kurangnya pemahaman terhadap instruksi juga membuat anak tidak dapat mengikuti kegiatan menulis dengan baik, sehingga perkembangan kemampuan menulisnya menjadi terhambat.

Mengacu pada teori tersebut, kondisi anak-anak dalam pretest ini menunjukkan bahwa beberapa faktor tersebut benar-benar terjadi di lapangan, khususnya dalam hal kematangan motorik halus. Selain itu, menurut Slameto (Hardi, 2020), kemampuan menulis anak juga dipengaruhi oleh dua faktor utama, salah satunya faktor internal. Faktor internal meliputi aspek jasmani dan psikologis. Beberapa anak di TK Nurfadillah 1 yang diamati dalam proses pretest menunjukkan adanya kendala dalam aspek motorik halus, seperti kesulitan

menggerakkan tangan secara stabil, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya koordinasi otot jari dan tangan. Hal ini sesuai pengamatan peneliti dalam catatan anekdot (CA-01/No. 1,2,3,dan 4), (CA-02/No. 1) dan (CA-06/No. 1).

Namun demikian, dari segi pemahaman terhadap huruf, anak-anak menunjukkan perkembangan kognitif yang cukup baik. Beberapa anak mampu mengenali dan menuliskan huruf dengan benar, bahkan menuliskan namanya sendiri secara mandiri tanpa bantuan guru. Berdasarkan catatan anekdot (CA-02/No. 2), terdapat anak-anak yang dapat menuliskan nama lengkap dengan urutan huruf yang tepat, meskipun bentuk tulisan belum rapi dan tekanan pensil masih belum stabil.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak sebenarnya sudah mulai terbentuk, khususnya dalam aspek kognitif pengenalan huruf, namun masih memerlukan penguatan dalam kemampuan motorik halus dan cara menulis yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaafar et al., (Elan et al., 2023) bahwa Kegiatan menulis pada anak usia dini adalah kegiatan yang menitik-beratkan pada pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan memegang alat tulis. Selain itu (Usman et al., 2023) juga menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan menulis anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Demikian juga, (Pawitri, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan menulis pada anak usia dini adalah kombinasi dari kedua perkembangan mental dan fisik. Secara mental, anak sedang mengembangkan keterampilan konsentrasi, memori dan bahasa. Sedangkan secara fisik, anak sedang mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menggunakan otot-otot di jari-jarinya dan tangan untuk menulis dan menggambar.

Oleh karena itu, membutuhkan stimulus untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak, terkhususnya pada

kemampuan motorik halus dan cara menulis yang baik. Adapun relevansi penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti Rosma & Sutrisno dengan judul “Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pramenulis Anak”. treatment 1-3 dengan jumlah rata-rata 9%. Diketahui pada data Pretest dan Posttest dilakukan uji t melalui program SPSS 25 dengan hasil t-hitung 9,00, sedangkan t-tabel (df=5, taraf signifikansi 5%) yaitu sebesar 2,015, maka nilai t hitung > t tabel (9,000 > 2,015). Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00<0,05 maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media pasir kinetik terhadap kemampuan pramenulis anak. (Yuniarti et al., 2024).

Sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, salah satunya (Yuniarti et al., 2024) penggunaan media pasir kinetik atau pasir ajaib terbukti memberikan perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pramenulis anak. Oleh karena itu, pasir ajaib dapat dijadikan media dalam bermain guna menstimulasi perkembangan menulis permulaan secara menyeluruh, baik dari segi fisik motorik maupun aspek kognitif anak.

Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Penggunaan Metode Bermain Pasir Ajaib Di TK Nurfadillah 1

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bermain pasir ajaib selama 5 kali pertemuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 63,08 dengan persentase ketuntasan sebesar 92% atau 11 dari 12 anak dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain pasir ajaib mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pada tahap scribbling meningkat menjadi 540 (54%). Sedangkan pada tahap kontrol huruf meningkat menjadi 1042 (70%). Hal ini terjadi peningkatan sebesar 8% pada aspek scribbling dan 12% pada aspek

kontrol huruf menunjukkan bahwa metode bermain pasir ajaib efektif dalam menstimulasi aspek dasar dalam kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Terutama dalam kemampuan motorik halus sehingga anak dapat memegang pensil dengan baik dan membuat goresan serta menuliskan huruf dengan benar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jatmika dalam (Nurhasanah, 2023) memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu bahwa Pasir ajaib sangat berguna sekali untuk melatih dan membangun motorik halus anak, membangun sosial emosional anak. Dukungan terhadap hal ini juga terlihat sepanjang perlakuan yang ditulis pada catatan anekdot (CA-03/No. 2 dan 3, CA-04/No. 2). Hal ini anak-anak tampak aktif menekan dan membentuk pasir ajaib menjadi berbagai macam bentuk, serta mencetak huruf menggunakan kartu huruf.

Senada dengan pendapat Khamaliyah dkk., (Umah & Rakimahwati, 2021) yang menjelaskan manfaat pasir ajaib terhadap kemampuan belajar anak yaitu: menstimulasi sensori indra peraba, menyentuh, serta meremas pasir ajaib untuk merasakan permukaannya. Selain itu, dapat melatih motorik halus dengan membuat berbagai macam bentuk menggunakan tangan, melatih menggambar, pramenulis, melatih konsentrasi, merangsang kreativitas dan imajinasi. Bermain peran menggunakan pasir ajaib dapat melatih sosialisasi, bermain bersama teman dan belajar saling berbagi.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Yulia Astuti, Indah Wigati, dan Kurnia Dewi dengan judul "Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Ababil Kota Pagaram Usia 5-6 Tahun." Menunjukkan bahwa penggunaan media Kinetic Sand memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ababil Kota Pagaram. Berdasarkan dari hasil t hitung = 4,119 sedangkan $dk=12-2=10$ dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat t tabel=2,024. Karena t hitung > t tabel (4,119 > 2,024),

maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh media kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di tk ababil (Astuti et al., 2023).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Efektivitas penggunaan metode bermain pasir ajaib dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan pada usia 5–6 tahun di TK Nurfadillah 1.” Hal ini telah dibuktikan bahwa penggunaan metode bermain pasir ajaib dapat menstimulasi kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun dilihat dari penelitian terdahulu yang menggunakan kinetic sand atau pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus berperan penting dalam proses menulis. Sesuai, pendapat Montesori dalam Susanto, (Mustari et al., 2020); Kusuma Dewi, (Wulandari, 2024) . Kemampuan menulis merupakan salah satu indikator motorik halus dalam menggunakan alat tulis dan menghasilkan tulisan. Hal ini karena, anak memerlukan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari-jari tangan, dan juga kelenturan pergelangan tangan untuk menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai teori serta temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode bermain pasir ajaib efektif dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5–6 tahun. Peningkatan signifikan terlihat pada nilai posttest, dari nilai ketuntasan terhadap perkembangan pada tahap scribbling dan kontrol huruf. Aktivitas bermain dengan pasir ajaib terbukti mampu melatih koordinasi motorik halus, seperti kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan, yang merupakan dasar penting dalam kemampuan menulis permulaan. Oleh karena itu, metode bermain pasir ajaib layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

Disamping itu, telah dilakukan pengujian hipotesis, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data hasil

penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena salah satu syarat dalam pengujian hipotesis parametrik, seperti uji-t, adalah data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis pretest sebelum penggunaan metode bermain pasir ajaib maka diperoleh $p = 0,194$ dan $\alpha = 0,05$ hal menunjukkan bahwa $p > \alpha$ yang berarti data hasil skor pretest berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis posttest setelah penerapan metode multisensori maka diperoleh $p = 0,598$ dan $\alpha = 0,05$ hal menunjukkan bahwa $p > \alpha$ yang berarti data hasil skor pretest berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa data dari kedua kelompok pretest dan posttest tersebut berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan analisis SPSS 25, diperoleh; Nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} = 7,423 > t_{tabel} = 2,179$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan metode bermain pasir ajaib berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Singer dalam Martuti (Kusuma & Listiana, 2021) bermain merupakan cara untuk melatih masuknya rangsangan, baik dari dunia luar maupun dari dalam. Laju stimulasi, baik dari luar maupun dari dalam semakin optimal jika keadaan emosi menyenangkan yang dapat diperoleh saat anak sedang bermain. Artinya, bermain membuat anak tidak merenung dan bosan yang disebabkan kurangnya stimulus atau rangsangan. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya, merasakan objek-objek dan tantangan dalam menemukan sesuatu dan

cara yang baru, serta mencari hubungan yang padu antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Adapun pasir ajaib atau kinetic sand merupakan permainan yang menyenangkan. Ekspresi anak dapat terlihat ketika anak berhasil menciptakan suatu bentuk. Bermain pasir ajaib ini tak hanya memberikan rasa senang kepada anak, tetapi juga bisa meningkatkan kemampuan sensorik, mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, perkembangan otak, penyaluran imajinasi, mengenal warna dan bentuk (Wulandari, dalam (Umah & Rakimahwati, 2021)).

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas dari metode bermain pasir ajaib yang digunakan dalam menstimulus kemampuan menulis permulaan pada anak usai 5-6 tahun, dilakukan pula uji N-Gain Score. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh; Rata-rata skor N-Gain = 0,4370 (kategori kurang efektif). Persentase peningkatan rata-rata = 43,69%.

Menurut klasifikasi N-Gain menurut Hake (1998) (Shiddiq & Rahayu, 2022), skor tersebut termasuk dalam kategori kurang efektif, yang berarti bahwa metode bermain pasir ajaib memberikan efek. Namun, masih kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun faktor yang mungkin memengaruhi nilai N-Gain berada di kategori kurang efektif adalah durasi perlakuan yang masih terbatas (5 kali pertemuan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait penggunaan metode bermain pasir Ajaib dalam menstimulus kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkannya metode bermain pasir ajaib (pretest) kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nurfadillah 1 masih tergolong rendah. Rata-rata skor pre-test adalah 52,75, dengan persentase ketuntasan 42%, yang berarti hanya 5 dari 12 anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) sebesar 50%. Skor aspek scribbling (goresan) sebesar 46%, dan kontrol huruf 58%, menunjukkan adanya perkembangan pada anak yang belum terpenuhi sehingga anak belum mampu menulis dengan baik.

Kemampuan menulis permulaan anak sesudah diberi perlakuan menggunakan metode bermain pasir ajaib selama 5 kali pertemuan, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menulis permulaan anak. Rata-rata skor posttest meningkat menjadi 63,08, dan ketuntasan meningkat menjadi 92% (11 dari 12 anak mencapai KKM). Pada aspek scribbling meningkat menjadi 54% dan aspek kontrol huruf menjadi 70%, menunjukkan bahwa permainan pasir ajaib membantu pengembangan motorik halus, sehingga adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun yang signifikan. Berdasarkan hasil Uji-t (paired sample t-test) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, dan $t_{hitung} = 7,423 > t_{tabel} = 2,179$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Uji N- Gain score menghasilkan rata-rata skor N-Gain 0,4370 (kategori kurang efektif) dan persentase peningkatan 43,69%.

Adapun saran dari penelitian ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian selanjutnya Penelitian serupa dapat dilakukan dengan durasi perlakuan yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6124>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. 8(2).
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.

- Apriyanti, S., & Aprianti, E. (2023). *Dampak penyelenggaraan aktivitas baca, tulis dan hitung (calistung) pada anak usia dini*. 6(4), 399–407.
- Eliza, D., Khairani, Milany, N., Wilandari, S., & Siregar, M. (2023). Identifikasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Penuh. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(01), 272–277.
- Harahap, M. N. P., Sapri, & Ahmad Syukri Sitorus. (2023). *Model-model pembelajaran menulis anak usia dini di Raudhatul Athfal Kota Medan*. 8(1), 155–169.
- Lengkong, E. J. (2023). Penerapan Permainan Meniru Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Nama Sendiri Pada Anak Kelompok B di TK GMIM Siloam Tara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 1–23.
- Lestari, A. N., Usman, & Dwiyatmi Sulasminah. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Pasir Kinetik Pada Murid Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 4, 660–667.
- Muthiah, Sumardi, & Rahman, T. (2020). *Desain media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini*. 4(2), 207–218.
- Mutiah, D. (2019). *Psikologi bermain anak usia dini*. Prenada Media Group (Divisi Kencana).
- Monitasari, A. (2020). *Perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun*.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Jurnal Simposium Nasional Ilmiah, November*, 596–601.
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Pawitri, A. (2020). *Peningkatan kemampuan menulis melalui permainan menggambar (penelitian tindakan di kelompok b taman kanak-kanak sos desa taruna jakarta timur)*. 01(September), 103–122.
- Rahmah, I. A., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

- Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 2714–4107.
- Ropikoh, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Penggunaan media pasir untuk kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 5(2), 182–193.
- Rosnani, M., Lian, B., & Sari, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun. 6(2), 33–44. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Shiddiq, F. I. A., & Rahayu, E. T. (2022). Kontribusi Model Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Passing Bawah Bola Voli Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 24–31.
- Sugiono, prof. D. (2016). *Cara mudah menyusun : skripsi, tesis, dan disertasi* (A. Nuryanto (ed.)). A,cv.
- Tisya Permatasari, & Susijati Susijati. (2022). Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 254–267. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.9111>
- Usman, Arismunandar, Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, & Hajerah. (2023). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156–169.
- Widyananda, V., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Efektivitas penggunaan media finger painting terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia dini 5-6 Tahun di Tkq An-Namlu Karawang. 8(September), 534–540.